

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
SDN 040450 KABANJAHE**

Rahayu Damayanti Br Ginting¹, Yunistita Singarimbun², Nurlia Ginting³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Quality Berastagi
¹ rahayugintingmaret@gmail.com ² yunistitasingarimbun123@gmail.com
³ gintingnurlia@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the role of the teacher in developing students' speaking skills in Indonesian language learning through the role-play method in Grade V of SD Negeri 040450 Kabanjahe, Academic Year 2025/2026. The main problem underlying this research is the low level of students' speaking skills due to learning activities that tend to be monotonous and provide limited opportunities for students to actively speak. This study aims to describe the teacher's role in guiding and facilitating students' speaking skills, to identify the strategies applied by the teacher, and to determine the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the Grade V homeroom teacher and 28 Grade V students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, supported by triangulation to strengthen data validity. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the teacher performed the roles optimally as a motivator, facilitator, and evaluator. Through the role-play method, students were encouraged to participate more actively in speaking, develop dialogues, adapt to assigned roles, and express ideas orally in a more meaningful context. Students' speaking skills in terms of pronunciation clarity, speaking fluency, content accuracy, sentence structure, and vocabulary use were categorized as good. Students' attitudes during speaking activities and their responses toward the role-play method were also considered good. This study contributes as a reference for learning practices that emphasize active and communicative learning to develop elementary school students' speaking skills.

Keywords: *Teacher's Role, Speaking Skills, Role-Play Method, Indonesian Language Learning, Qualitative Research*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode bermain peran di kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe Tahun Ajaran 2025/2026. Permasalahan yang

melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa akibat pembelajaran yang masih cenderung monoton dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi keterampilan berbicara siswa, mengidentifikasi strategi yang digunakan guru, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi untuk memperkuat keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya secara optimal sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Melalui metode bermain peran, siswa terdorong untuk lebih aktif berbicara, menyusun dialog, menyesuaikan peran, serta menyampaikan gagasan secara lisan dalam konteks yang lebih nyata. Kemampuan berbicara siswa pada aspek kejelasan pengucapan, kelancaran berbicara, ketepatan isi, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata berada pada kategori baik. Sikap siswa saat berbicara dan respons terhadap metode bermain peran juga tergolong baik. Penelitian ini berkontribusi sebagai referensi pembelajaran yang menekankan pembelajaran aktif dan komunikatif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Peran Guru, Keterampilan Berbicara, Metode Bermain Peran, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan pada jenjang sekolah dasar adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik karena menjadi sarana

utama untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Kemampuan berbicara yang baik juga mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, membaca, dan menulis. Namun, pada praktiknya keterampilan berbicara sering kali belum berkembang secara

optimal. Pembelajaran di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara pengembangan keterampilan berbicara belum memperoleh perhatian yang memadai. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang percaya diri, kurang aktif menyampaikan pendapat, dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih berada pada kategori cukup dan belum merata pada setiap aspek keterampilan berbicara. Aspek kosakata, kelancaran, ekspresi, isi pembicaraan, dan bahasa tubuh masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

SD Negeri 040450 Kabanjahe merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan kepala sekolah, kemampuan berbicara siswa masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan belum memiliki keberanian yang cukup untuk berbicara di depan kelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kebiasaan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari serta kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan berbicara siswa, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertukar informasi, serta melatih keberanian berbicara dalam suasana yang lebih nyaman dan interaktif. Metode ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di SD Negeri 040450 Kabanjahe. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe. Data penelitian diperoleh dari aktivitas pembelajaran yang berlangsung selama penerapan metode diskusi

kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama diskusi kelompok, terutama berkaitan dengan keberanian berbicara, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menanggapi pendapat teman, serta kerja sama dalam kelompok. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan keterampilan berbicara siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar temuan penelitian mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan

kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dan diverifikasi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8–9 Januari 2026 di kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe, diperoleh data bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Peran tersebut meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar berani tampil di depan kelas. Motivasi diberikan sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan sehingga siswa lebih

percaya diri dalam menyampaikan dialog yang telah disusun bersama kelompoknya.

Sebagai fasilitator, guru memberikan arahan, contoh pelaksanaan bermain peran, serta membantu siswa memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Guru juga menyediakan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih berbicara melalui kegiatan kelompok. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berbicara siswa selama kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukan pada aspek keberanian berbicara, kejelasan pengucapan, kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, dan kemampuan menanggapi. Selain itu, guru memberikan umpan balik dan saran kepada siswa sebagai bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Tabel 1 Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara

No	Peran Guru	Bentuk Kegiatan
1	Motivator	Memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk berani berbicara dan tampil di depan kelas
2	Fasilitator	Memberikan contoh bermain peran, membimbing diskusi kelompok, dan memfasilitasi proses pembelajaran
3	Evaluator	Menilai kemampuan berbicara siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil penampilan siswa

Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan metode bermain peran dilakukan selama dua kali pertemuan pada materi “Bertukar dan Membayar” dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi serta memberikan tugas kepada siswa untuk membentuk kelompok dan menyusun dialog bertema transaksi jual beli. Setiap kelompok terdiri atas tujuh siswa yang bertugas menentukan peran dan menyusun percakapan sesuai tema.

Pada pertemuan kedua, masing-masing kelompok menampilkan hasil diskusi melalui kegiatan bermain peran di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif, antusias, dan berusaha menampilkan perannya dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih malu atau kurang percaya diri.

Melalui metode bermain peran, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara secara langsung, menyampaikan ide, menggunakan kosakata yang tepat, dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Tabel 2 Tahapan Penerapan Metode Bermain Peran

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran
Pembentukan Kelompok	Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
Penyusunan Dialog	Siswa menyusun dialog sesuai tema transaksi jual beli
Latihan Peran	Siswa berlatih sesuai karakter yang diperankan
Penampilan	Kelompok menampilkan hasil bermain peran di depan kelas
Evaluasi	Guru memberikan penilaian dan umpan balik

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Faktor pendukung meliputi adanya dukungan guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta suasana kelas yang kondusif.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan yaitu rendahnya rasa percaya diri siswa, kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, serta keterbatasan kosakata Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa.

Tabel 3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Motivasi dari guru	Kurangnya rasa percaya diri siswa
Metode bermain peran	Siswa cenderung malu berbicara
Antusiasme siswa	Kosakata Bahasa Indonesia masih terbatas
Lingkungan kelas yang mendukung	Penggunaan bahasa daerah lebih dominan

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap 28 siswa kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe, diperoleh skor kemampuan berbicara yang kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian.

Tabel 4 Distribusi Kategori Kemampuan Berbicara Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	41–50	6 siswa
Baik	31–40	14 siswa
Cukup	21–30	8 siswa
Kurang	11–20	0 siswa
Sangat Kurang	<10	0 siswa

Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 961 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Rumus rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \text{Jumlah Skor} \div \text{Jumlah Siswa} \\ &= 961 \div 28 \\ &= 34,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata kemampuan berbicara siswa berada pada kategori Baik.

Pembahasan

Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 34,4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi secara lisan dengan cukup baik.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berbicara melalui metode bermain peran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Keberanian Berbicara, Keaktifan Bertanya, dan Kemampuan Menanggapi

Berdasarkan hasil observasi, aspek keberanian berbicara, keaktifan bertanya, dan kemampuan menanggapi berada pada kategori baik. Siswa menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas dan berusaha menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat gugup, mereka tetap berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berbicara.

Kejelasan Pengucapan, Kelancaran Berbicara, Ketepatan Isi, Struktur Kalimat, dan Penggunaan Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek kejelasan pengucapan, kelancaran berbicara, ketepatan isi, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata termasuk dalam kategori baik.

Sebagian besar siswa telah mampu mengucapkan kata dan kalimat

dengan cukup jelas sehingga dapat dipahami oleh guru maupun teman-temannya. Isi pembicaraan yang disampaikan juga telah sesuai dengan tema yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata yang beragam serta menyusun kalimat yang lebih kompleks.

Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan Bahasa Indonesia.

Sikap Siswa Saat Berbicara dan Respons terhadap Metode Bermain Peran

Sikap siswa saat berbicara menunjukkan hasil yang baik. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi ketika kegiatan bermain peran berlangsung.

Metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Siswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Respons positif siswa terhadap metode bermain peran terlihat dari tingginya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mengaku lebih senang belajar melalui kegiatan yang melibatkan praktik langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru yang didukung oleh penggunaan metode bermain peran mampu membantu mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe. Metode ini terbukti menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih berani dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 040450 Kabanjahe, diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa agar berani

berbicara, sebagai fasilitator yang menyediakan kesempatan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, serta sebagai evaluator yang menilai perkembangan kemampuan berbicara siswa dan memberikan umpan balik yang membangun.

Penerapan metode bermain peran terbukti mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman, serta menggunakan bahasa Indonesia secara lebih aktif. Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 34,4. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek keberanian berbicara, kejelasan pengucapan, kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, kemampuan menanggapi, serta sikap saat berbicara. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut karena masih memiliki rasa malu, kurang percaya diri, dan keterbatasan dalam penggunaan kosakata Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa peran guru yang didukung dengan penggunaan metode bermain peran dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, guru diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan berbagai metode yang mampu melatih keterampilan berbicara. Metode bermain peran dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan keberanian dan keaktifan siswa dalam berkomunikasi.

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Dengan latihan yang

berkelanjutan, kemampuan berbicara siswa akan semakin berkembang.

Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan kepada guru melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta mendorong penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa, seperti lomba pidato, diskusi, dan kegiatan presentasi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode, media, atau strategi pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, 3(1), 266–270.

- <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fatimah, S. N., & Putra, A. B. N. R. (2024). Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1097–1102. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1097-1102>
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. lili

Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., &
Putriani, A. (2023). Mata
Pelajaran Bahasa
Indonesia. 6(2), 264–269.
Wijaya, A. K., & Oktavia, W. (2025).
ANALISIS TINGKAT
KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA PADA
PROGRAM GEMBIRA
DONG DI SDN 94
SINGKAWANG. 11(2), 1028–1041